

PERADABAN MESOPOTAMIA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Suswandari

suswandari@uhamka.ac.id

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ABSTRAK

Sejarah menjadi bagian penting dari kehidupan umat manusia. Sejarah mengajarkan sikap bijak dengan peristiwa masa lampau untuk tidak terjadi kedua kalinya. Kawasan Mesopotamia di Lembah Sungai Eufrat dan Tigris menjadi pusat pertumbuhan, perkembangan dan kehancuran peradaban umat manusia pada jamannya. Berbagai bentuk peristiwa sejarah di Mesopotamia menjadi bagian penting dari sumber belajar sejarah dan peradaban umat manusia di kawasan aliran sungai.

Kata kunci : Mesopotamia, sumber belajar sejarah, peradaban umat manusia

ABSTRACT

History has taken an important role in human life. History teaches wisdom with past events not to occur a second time. The Mesopotamian region in the Euphrates and Tigris River Valley became the center of growth, development and destruction of human civilization in its era. Various forms of historical events in Mesopotamia became an important part of the source of learning history and civilization of mankind in the watershed region.

Keywords: Mesopotamia, source of learning history, human civilization

1. PENDAHULUAN

Manusia, kebudayaan dan peradaban merupakan entitas yang tidak terpisahkan. Berbicara tentang manusia tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang dimiliki dan tingkat peradaban yang dilalui. Kehidupan umat manusia dan berbagai tantangan yang dihadapi serta kekuatan karya, rasa dan karya yang dimiliki, mendorong mereka untuk berbuat melakukan sesuatu dalam rangka melengkapi dan menjaga diri dalam menghadapi tantangan alam yang ada. Berawal dari kondisi inilah lahir apa yang disebut dengan kebudayaan, yang secara sederhana mengambil pendapat Ki Hajar Dewantara diartikan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa umat manusia. Kompleksitas perkembangan kebudayaan, melahirkan berbagai bentuk peradaban yang akan memberikan perbedaan antara keberadaan manusia suatu kondisi geografis yang satu dengan manusia lain di situasi dan kondisi berbeda dalam menghadapi fenomena alam ini. Samuael Huntington dalam karya besarnya yang berjudul *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* tahun 1996, menggemparkan dunia setelah berakhirnya Perang Dingin Timur dan Barat dengan opininya tentang konflik yang berbasis pada peradaban (*civilization*) setelah mengelompokkan berbagai

negara bukan atas dasar politik tetapi berdasarkan peradaban yang dimiliki. Era global yang terus bergerak ke era Revolusi Industri 4.0 melahirkan berbagai bentuk peradaban dunia modern yang diiringi dengan berbagai konflik yang langsung dapat dirasakan secara fisik, ataupun konflik –konflik abstrak yang melahirkan peradaban baru.

Terkait dengan kajian sejarah peradaban umat manusia, siapapun tidak bisa melewatkan gerak peradaban yang dimiliki oleh komunitas manusia di kawasan Mesopotamia. Kawasan Mesopotamia yang saat ini sebagian masuk menjadi wilayah Irak, Turki sebagian lagi masuk ke wilayah Syria adalah bagian dari sejarah peradaban umat manusia yang sangat monumental. Melalui kajian sejarah peradaban Mesopotamia dapat diketahui tentang berbagai bentuk karya umat manusia pada masa itu. Mesopotamia dalam banyak sumber dinyatakan sebagai awal mula lahirnya sejarah dan peradaban umat manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan Leick, Gwendolyn (2003) “ *Mesopotamia was one of the oldest and broadest cradles of civilization...it was the site of many different city states, kingdoms and empires...*”. Kawasan Mesopotamia, menyimpan sejarah yang begitu kompleks di masa klasik. Hal demikian memang berbeda dengan analisis Huntington (1996) yang membahas sembilan peradaban kontemporer yaitu Barat, Cina, Jepang, Amerika Latin, Afrika, Hindu, Budha, Islam dan Kristen Ortodok.

Kajian Mesopotamia menjadi bagian penting bagi para pecinta sejarah untuk dapat merunut dari awal terkait dengan gerak sejarah umat manusia di era saat ini. Kajian ini mencoba menganalisis peradaban Mesopotamia, sebagai induk dari tumbuh dan berkembangnya peradaban umat manusia di dunia. Untuk lebih menajamkan pada pokok pembahasan, kajian ini akan dimulai dengan membahas tentang berbagai konsep peradaban, dilanjutkan dengan menjelaskan peradaban Mesopotamia dan bentuk peradaban Mesopotamia serta bagaimana memanfaatkan fakta sejarah Mesopotamia dalam sumber pembelajaran Sejarah umat manusia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Beberapa pengertian tentang Peradaban

Istilah peradaban, memiliki makna yang sangat luas. Karena istilah ini mencakup keunikan yang dimiliki oleh kelompok sosial yang berbeda-beda. Huntington (1996 : 38-45) menjelaskan tentang berbagai konsep peradaban yang disitir dari beberapa pemikiran para ahli sebagaimana berikut : (1) **Braudel**, menjelaskan peradaban adalah wilayah kultural, sekumpulan karakteristik dan fenomena kultural. (2) **Wallestain**, menjelaskan peradaban adalah seperangkat pandangan dunia, kebiasaan, struktur sosial dan budaya tertentu yang membentuk berbagai corak kesejarahan dan menjadi ada dengan keberadaan fenomena lain. (3) **Dowson**, menjelaskan peradaban adalah produk dari suatu proses tertentu dan kreativitas budaya sebagai hasil karya dari sekelompok masyarakat tertentu. (4) **Durkheim dan Mouss**, menjelaskan peradaban adalah suatu corak wilayah moral yang melingkupi sejumlah bangsa. (5) **Spengler**, menjelaskan peradaban adalah suatu kebutuhan yang niscaya dari suatu kehidupan. Peradaban sebagai suatu keadaan yang paling kentara dan artifisial dari pelbagai corak manusia yang berkembang. (6) **Arnold Toynbee**, menjelaskan peradaban adalah suatu totalitas.

Dengan mencermati berbagai pendapat tentang konsep peradaban di atas, dapat ditarik suatu benang merah, bahwa secara garis besar yang dimaksud dengan peradaban adalah entitas paling luas dari budaya. Dengan kata lain peradaban adalah bentuk budaya yang paling tinggi dari suatu kelompok masyarakat, karena merangkum identitas pribadi dan masyarakat, kepercayaan dan sejarah, serta cara berfikir dan pola tingkah laku (Donald K.

Emerson, 1996). Peradaban dan kebudayaan menunjuk pada seluruh pandangan hidup manusia. Peradaban dan kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma, institusi yang menjadi bagian penting dari suatu masyarakat dan terwariskan dari satu generasi ke generasi. Darah, bahasa, agama dan pandangan hidup serta faktor objektif yang lain menentukan corak peradaban suatu bangsa.

2.2. Terbangunnya Peradaban

Dalam pandangan Huntington (1996), peradaban berkembang melalui tujuh tahapan, yaitu: percampuran, pergerakan, perluasan, masa konflik, kekuasaan universal, keruntuhan dan invasi. Suatu peradaban menyangkut kompleksitas sosial yang berkembang. Sehubungan dengan hal tersebut

V. Gordon Childe (2006), menyebut beberapa karakteristik kehidupan yang sudah ber peradaban, antara lain sbb : (1) menunjukkan adanya tempat tinggal menetap dalam kelompok masyarakat yang lebih besar. (2) terdapat sistem kelembagaan yang mengatur pajak dalam suatu sistem ekonomi yang terpusat. (3) terdapat pekerjaan public. (4) mengembangkan seni yang bersifat naturalistic, (5) melakukan komunikasi dengan media tulisan, (6) memiliki kemampuan mengembangkan konsep-konsep eksak dalam keilmuan seperti geometri, aritmatik dan astronomi., (7) melakukan ekspansi dengan perdagangan ke luar wilayah dan mengembangkan institusi ekonomi. (7) memiliki keahlian teknik. (8) terdapat hak istimewa, (9) terdapat struktur sosial yang terpusat dan terbebas dari unsur-unsur kekeluargaan.

Dalam konteks sejarah perkembangan peradaban manusia sebagai berikut: (1) Secara intensif mengembangkan teknik pertanian dengan memanfaatkan tenaga manusia. Rotasi panen teratur, demikian pula irigasinya. (2) Secara signifikan penduduk tidak hanya mengurus persoalan produksi bahan pangan. Pada saat yang bersamaan diperbolehkan untuk melakukan pembagian kerja, seperti di industri, peran keilmuan atau atama. Hal ini dimungkinkan karena sudah surplus bahan pangan. (3) Memiliki tempat tinggal/pemukiman menetap yang disebut kota. (4) Dalam organisasi sosial. Terdapat kepala suku yang berasal dari keluarga bangsawan. Kekuasaan politik terkonsentrasi di kota. (5) Kontrol kelembagaan pada pemerintah atau birokrasinya. (6) Terdapat institusi formal yang terorganisir seperti agama, pendidikan, dan lain-lain. (7) Terdapat bentuk perkembangan ekonomi termasuk ekspansi perdagangan. Tercipta pasar dan uang. (8) Mengembangkan seni, termasuk di dalamnya tulisan.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan sejarah kritis dan imajinatif. Penelitian sejarah yang berbasis pada peristiwa di masa lampau, secara epistemologi memiliki caranya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah kritis dimulai dengan langkah penelusuran sumber (heuristik) terkait dengan kajian yang dilakukan (Gottschalk, Louis 1986, Kartodirdjo, Sartono, 1993; Koentowijoyo, 1994). Terdapat dua jenis sumber penelitian sejarah, yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sjamsudin, Helius, 2007). Dalam penelitian ini lebih didominasi dengan penggunaan sumber sekunder dari berbagai bahan publikasi yang terideks. Setelah itu dilakukan proses kritik sumber baik secara internal dan eksternal untuk menguji validitas data yang didapatkan. Tahap akhir dari metode sejarah kritis adalah interpretasi data dengan *historical thinking* dalam upaya penjelasan kisah sejarah (*hictorical explanation*).

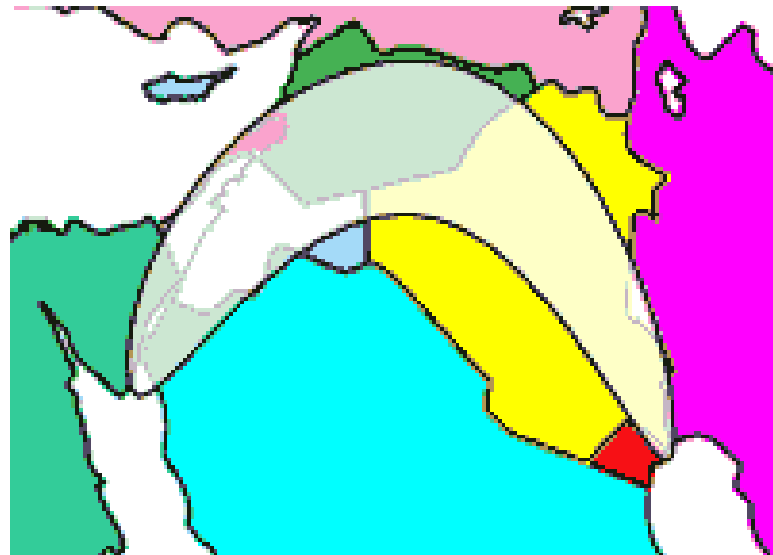
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Arti Kata dan Posisi Geografis Mesopotamia

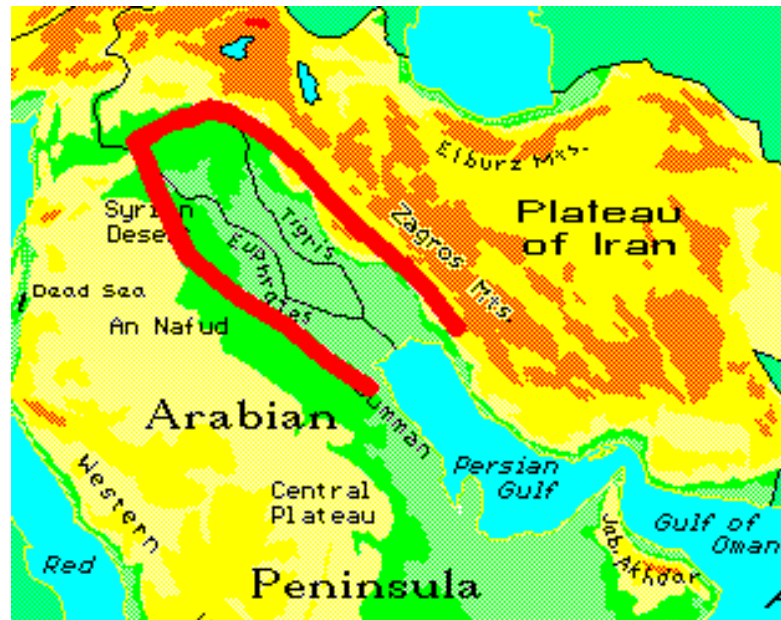
Kata Mesopotamia berasal dari bahasa Yunani “Mesopotamia “ yang diterjemahkan dari bahasa Persia kuno “ *Miyanrudan* “ yang artinya diantara dua sungai (Partov, Hassan 2001; Kuiper Kathleen, 2011, Teal Amily K, 2014) . Daerah yang kini menjadi negara Irak ini, sebagian Turki dan Syiria sudah sering disebut oleh para ahli sejarah sejak jaman Yunani seperti Polybius (abad 2 SM) dan Strabo (abad 60 SM - 20 M), sebagai daerah yang subur, indah dan memberikan berkah bagi kehidupan umat manusia. Secara geografis, Mesopotamia terletak di benua Asia Barat (Timur Tengah). Kawasan ini diapit oleh dua sungai besar yaitu Sungai Tigris di bagian Utara dan Sungai Eufrat di bagian Selatan (Leick, Gwendolyn, 2003). Kawasan ini disebut sebagai kawasan bulan sabit yang subur (*the fertile cresscent moon*), karena merupakan kawasan melengkung seperti bulan sabit dan dataran yang dialiri dua sungai dengan berbagai material yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Terdapat dua gunung yaitu Zagros di Utara dan Gunung Caucasus yang juga di Utara. Terdapat dataran tinggi Arabia dan Padang pasir Persia di sebelah Selatan. Kuiper, Kathleen (2011) menjelaskan “ ... *contemporary historian use term Mesopotamia they typically mean the region in Southwest Asia, that includes modern day Iraq as well as portions of Turkey, Iran and Syiria* ”.

Kawasan ini sangat subur, sehingga tidak mengherankan bila dalam perkembangan peradabannya dimulai dari aktivitas pertanian. Berbagai kehebatan bangsa-bangsa yang mendiami/menguasai kawasan Mesopotamia, menjadi cermin bagi pertumbuhan peradaban umat manusia. Di samping itu, kondisi ini juga memperkuat asumsi bahwa peradaban manusia tumbuh dan berkembang dari kawasan pinggiran sungai/atau dekat dengan sungai. Hal ini tidak lain karena makna air yang begitu besar bagi eksistensi manusia dan kelompoknya.

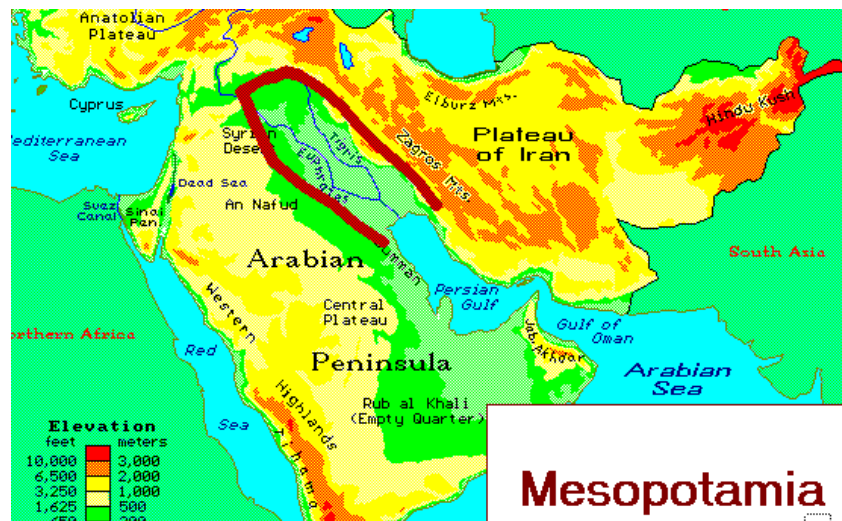
Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar dan peta berikut berikut di bawah ini (Kuiper Kathlen, 2011, The Middle East .com unduh 2019) :



Gambar 1. *Fertilecrescent*



Gambar 2. *Fertilecrescent 2*



Gambar 3. *Mesopotamia Map*



4.2. Perjalanan Sejarah Kawasan Mesopotamia.

Sejarah umat manusia terus bergerak, seiring dengan tantangan jaman yang mengikutinya. Pasang surut sejarah bangsa-bangsa yang menguasai kawasan Mesopotamia dapat dicermati dalam keterangan berikut :

Table 1. Peristiwa Sejarah Kekuasaan di Mesopotamia

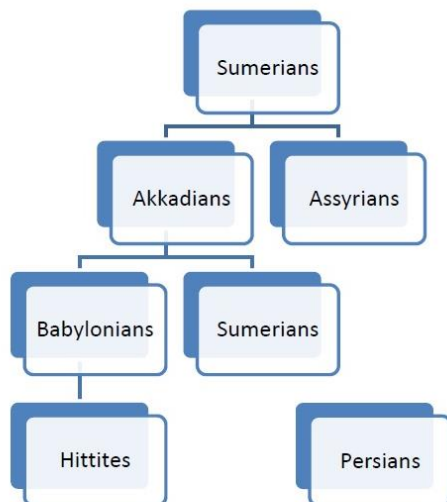
No	Tahun	Peristiwa/ kondisi
1.	10.000 BCE	Pertanian mulai dikembangkan di kawasan Mesopotamia Utara
2.	7000 SM	Mulai muncul bangunan tempat tinggal dalam bentuk desa-desa
3.	4000 SM	Pengembangan irigasi di kawasan Utara, pertanian semakin maju, beberapa desa menjadi kota. Misal eridu dan Uruk

4.	3500 SM	Berkembang negara kota di Selatan dan mulai muncul budaya Sumeria
5.	3100 SM	Budaya tulisan mulai digunakan
6.	2330 SM	Mesopotamia dikuasai bangsa Akkadia
7.	2218 SM	Suku Guttian menyerang Akkadia
8.	22 SM	Dinasti Ur menguasai sebagian besar kawasan Mesopotamia
9.	1760 SM	Mesopotamia di bawah kekuasaan raja Hammurabi
10.	1600 SM	Babylonia diserang bangsa Hittit
11.	1350	Bangsa assyria datang dan menguasai Mesopotamia Utara
12.	11 SM	Jatuhnya kekuasaan Babylonia dan terjadi chaos 200 tahun
13.	9 SM	Bangsa Khaldea menguasai bekas kawasan Babylonia dan menjadi salah satu kekuatan di Mesopotamia
14.	612	Kekuasaan Assyria hancur
15.	539	Babylonia dikuasai bangsa Persia. Bangsa Persia memecah Mesopotamia menjadi dua kawasan yaitu babylon dan Ashur
16.	312	Seleucas dari Yunani menguasai Babylonia. Pada saat ini budaya Hellenisme masuk.
17.	250	Mesopotamia dikuasai bangsa Partia
18.	226	Mesopotamia dikuasai bangsa Sassanidas
19.	635	Mesopotamia dikuasai arab Muslim
20.	763	Bagdad dibangun, menjadi bagian dari kekuasaan Muslim yang berpusat di Damascus
21.	1258	Mesopotamia diserang oleh bangsa Mongol
22.	1600	Mesopotamia dikuasai Turki Usmani
23.	1700	Kerajaan Ottoman menguasai Mesopotamia
24.	1932	Kawasan Timur dan sebagian besar kawasan Mesopotamia menjadi kawasan Irak dan merdeka
25.	1945	Syria merdeka dan menguasai bagian barat

Mencermati tabel peristiwa di atas, yang tampak menonjol adalah peristiwa pergantian kekuasaan. Hal ini sebagai mana yang disebutkan oleh Toynbee (2004) bahwa kawasan aliran sungai menjadi sumber konflik untuk saling menguasai karena faktor kesuburan tanah yang sekaligus menjadi sumber kehidupan umat manusia. Demikian pula bahwa pusat-pusat peradaban juga berkembang di sekitar hamparan sungai termasuk kawasan Mesopotamia. Berikut deskripsi perjalanan peradaban di Mesopotamia (The Middle East. com. Unduh Januari 2019)

Descent and Timeline

Descent:



Timeline:

- 4000 Sumerians arrive in Mesopotamia
- 2340 Sargon (a Sumerian in the city of Kish) overthrows the Sumerian king of Nippur; Sargon's new kingdom is called Akkad; Sargon extends his kingdom to Syria
- 2320 Sargon conquers Sumer [EAWC]
- 2230 Akkadian dynasty ends
- 2150 Nomadic Gutians overruns Akkadians and Sumer, but Sumer revives
- 2130 Sumer regains independence from Akkadian rule
- 2000 Hittites migrate to Asia Minor
- 1950 Amorites go to Babylon to create colonies with Ashur as center of a kingdom that will be called Assyria
- 2000-1600 - First Dynasty of Babylon
- 1753 Ammorite King Hammurabi conquers all of Sumer; Hammurabi rules to 1750; His empire lasts until 1600,
- 1593 Hittites sack Babylon and end Hammurabi's dynasty
- 1365 Ashur the Great, King of Assyria marries his daughter to a Babylonian
- 1300 The Assyrians control all of Mesopotamia
- 1200 Hittites' capital Hattusas is wiped out (plague); Phrygians move in
- 1050 Cosmopolitan area, with tolerance for diverse ethnicity
- 1000 Assyrian Empire.

Activ:
Go to S

4.3. Peradaban di Kawasan Mesopotamia.

Dilihat dari konteks peradaban yang mendeskripsikan bentuk budaya paling tinggi, bangsa yang menguasai kawasan Mesopotamia termasuk bangsa yang sudah memiliki peradaban tinggi sejak 3000 tahun SM. Bahkan peradaban di lembah Sungai Mesopotamia menjadi induk dari peradaban lain yang berkembang di dunia, khususnya kawasan Timur tengah. Salah satu kelompok suku bangsa yang berhasil menguasai dan merekayasa kawasan lembah Sungai Tigris dan Eufkrat yang oleh Toynbee disebut sebagai tanah perjanjian ini adalah bangsa Sumeria. (2004). Bangsa Sumeria berhasil membangun sistem pengairan yang bagus melalui sistem irigasi yang baik. Di samping itu bangsa Sumeria juga berhasil mengembangkan dan membangun sistem sosial dalam bentuk negara kota lengkap dengan perangkat-perangkatnya. Kota menjadi tempat dinamis bagi bertemunya berbagai bangsa untuk berbagai aktivitas. Sehubungan dengan itu kota yang dibangun oleh bangsa Sumeria dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukungnya. Secara historis, peradaban

pembangunan kota oleh bangsa Sumeria menjadi contoh baik bagi perkembangan kota-kota di dunia saat ini. Bangsa Sumeria mempunyai pimpinan yang imajinatif, mempunyai pandangan ke depan dan pengendalian diri untuk dapat mengendalikan kondisi yang ada. Rakyat dapat tunduk kepada pimpinan.

Peradaban Bangsa Sumeria merupakan peradaban regional paling awal di dunia. Dua ciri khas peradaban bangsa Sumeria adalah tulisan dan arsitektur candinya. Tulisan yang diciptakan berbentuk *piktograf*, yaitu gambar-gambar orang, peristiwa dan tindakan. Di samping itu terdapat *idiograf*, yaitu tanda-tanda konvensional yang tidak terlihat secara jelas. Selanjutnya adalah penciptaan fonem, yaitu tanda-tanda konvensional yang mewakili bunyi-bunyian yang digunakan sebagai bahasa tutur. Bangsa Sumeria dengan keberhasilannya menguasai lembah Tigris dan Eufrat telah menjadi bangsa pertama yang memiliki peradaban yang tidak tertandingkan. Berbagai bentuk peradaban bangsa Sumeria antara lain : (1) memiliki karya genius dan kreatif berupa tulisan yang dipahatkan pada tablet-tablet dari tanah liat yang dikeringkan. Berisi tentang beberapa perjanjian hubungan antar manusia, peraturan dan lain-lain. (2) mengenal sistem irigasi dengan baik. (3) mengenal sistem religius dengan sistem polyteisme. (4) mengenal sistem kepemimpinan yang dapat mengorganisir dengan baik, mencakup mengorganisir orang, air dan tanah untuk dapat dikelola dengan baik. (5) memiliki kemampuan membuat sistem pemukiman dengan tata ruang modern. Contoh di Ur, Uruk dan Eridu.

Salah satu warisan monumental peradaban kuno masyarakat Mesopotamia bagi umat manusia adalah kumpulan hukum yang disebut dengan **Codex Hammurabi**. Berbentuk balok batu hitam ditemukan di daerah Susa tahun 1901 oleh peneliti dari Perancis M. de Morgan. Codex Hammurabi ini menggambarkan Raja Hammurabi dari Kerajaan Babylonia Kuno (1726-1686 SM) sedang menerima hukum dari Dewa Shamash, dewa Matahari yang juga dewa pelindung keadilan. Codex Hammurabi ini membawa hikmah bagi umat manusia berikutnya bahwa sejak abad sebelum masehi sudah ditemukan seorang pemimpin besar yang sungguh-sungguh mempunyai kesadaran bahwa manusia harus diperlakukan secara adil. Karya sastra monumental bangsa Sumeria : (1) Enumia Elesh (17 SM), (2) Epic Gilgamesh (20 SM), (3) Afrahasis (18 – 17 SM). Selain itu dalam Teal, Emily K (2014) dijelaskan tentang kehebatan bangsa Babylonia terkait dengan kedokteran dan obat-obatan, “ *Old Babylonia medical practice is categorically untrue based on the cultural's own texts*”.

Dalam perkembangannya terjadi berbagai konflik dengan bangsa-bangsa lain yang ingin menguasai kawasan Mesopotamia. Arnold Toynbee menyebut sumber konflik antara lain perbedaan kelas dan perang yang disebabkan karena surplus hasil produksi. Surplus hasil produksi pertanian yang melimpah telah menyebabkan munculnya hak-hak istimewa dan keinginan dari kelompok lain untuk menguasai. Bangsa Sumeria ditaklukkan oleh Bangsa Akkadia yang berbahasa Semit. Mereka berhasil menguasai lembah Tigris dan Eufrat. Mereka juga mengadopsi peradaban Sumeria, termasuk tulisan dan agama. Salah satu ciri peradaban Sumeria yang diadopsi adalah ketaatan religius dan kemampuan berdagang. Dan secara terus menerus kawasan Mesopotamia menjadi sumber konflik. Meski demikian peradaban tetap berkembang sesuai dengan jaman yang menyertainya.

Contoh bentuk peradaban Mesopotamia:



Cuneifrom1



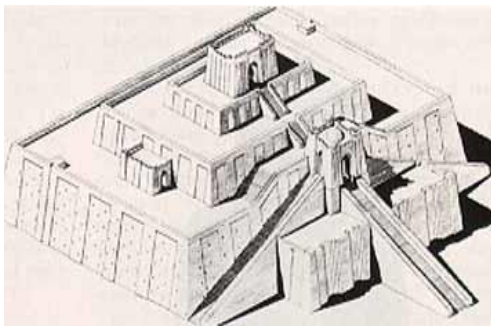
Cuneifromtablets



Mesopot 2



Sumeriantablet



Ur2



Urzig

4.4. Hancurnya Peradaban

Theodor Mommsen (wikipedia, 2006) melakukan analisis biologi dalam melihat tumbuh dan berkembangnya peradaban. Di mulai dari adanya kejadian (*genesis*), tumbuh (*growth*), runtuh (*collapse*) dan hilang (*decay*). Selanjutnya dalam pandangan Jared Diamond (wikipedia, 2006) disebutkan beberapa hal yang menyebabkan hancurnya peradaban antara lain: (1) Kerusakan lingkungan seperti erosi karena penggundulan hutan. (2) Perubahan iklim. (3) Ketergantungan yang terlalu lama dan adanya jarak yang tajam antara kebutuhan dengan sumber-sumber kehidupan. (4) Meningkatnya kekerasan internal dan eksternal seperti perang dan invasi. (5) Respon sosial terhadap persoalan internal dan masalah lingkungan. Kelima hal ini menjadi bukti nyata hilangnya peradaban di masa sekarang. Kerusakan alam karena bencana alam telah merubah kehidupan masyarakat Poso akhir –akhir ini dan beberapa wilayah Indonesia yang lain. Demikian pula perubahan iklim yang terjadi di kawasan puncak Jawa Barat tidak lagi menjadikan puncak sebagai destinasi wisata karena kesejukannya secara menyeluruh. Ketergantungan kehidupan manusia pada alam, menyebabkan banyak hutan

rusak karena persoalan ekonomi, termasuk kearifan dalam menjaga lingkungan belum menjadi perilaku positif bagi seluruh umat manusia.

Kejayaan Mesopotamia saat ini sudah menjadi bagian dari kisah peradaban tinggi masyarakat dunia. Saat ini, kawasan Mesopotamia sedang diuji dengan adanya banyak konflik yang membawa dampak bagi penderitaan umat manusia. Gelombang migrasi yang dipilih juga tidak menjadi solusi karena berbagai sebab di negara tujuan. Mesopotamia sebagai sumber belajar sejarah, diambil nilai-nilai positifnya untuk kehidupan yang lebih baik. Sejarah mengatakan bahwa “belajar sejarah membuat orang menjadi bijak, dan kesalahan kedua tidak akan terulang kembali”. Sir John Seeley, “*History make man be wise*”.

5. PENUTUP

Sejarah peradaban di kawasan Mesopotamia menegaskan tentang kuatnya pengaruh lingkungan dengan kesuburan tanahnya mendorong tumbuhnya peradaban. Wilayah aliran sungai yang subur sejak jaman dahulu menjadi konsentrasi kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan kawasan Mesopotamia menjadi pusat konflik untuk menguasainya sekaligus sebagai pusat pertumbuhan peradaban manusia yang tinggi nilainya. Lembah sungai Tigris dan Eufrat yang disebut dengan Mesopotamia menjadi contoh dari pusat peradaban tersebut, sebagaimana Sungai Kuning menjadi pusat peradaban Bangsa Cina, Sungai Nil menjadi pusat peradaban Bangsa Mesir. Pada dasarnya, kondisi alam sangat mempengaruhi perkembangan intelektualitas umat manusia. sebagaimana teori *Respon and Challenge* dari Arnold Toynbee

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Toynbee. (1972). *A Study Of History The One Volume Illustrated*. Oxford University Press.
- _____. (1976). *Mankind and Mother Earth A Narrative History Of The World*. Oxford University. Alih Bahasa : Agung Prihantono, dkk: *Sejarah Umat Manusia : Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. (2004)
- Alastair, Sooke. (2017). *Mesopotamia: Wilayah Kuno yang Menjadi Asal Sejarah*. BBC Culture.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Indonesia University Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Media Utama.
- Kuiper, Kathleen . (2011). “Mesopotamia The World’s Earlies Civilization”. *Britanica Educational Publishing*.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Leick, Gwendolyn. (2003). *Historical Dictionaries of Ancient Civilization and Historical Era No 9*. The Scarecrow Press Inc Maryland and Oxford.
- Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Partov, Hassan. (2001). *The Mesopotamian Marsland : Demise of The Ecosystems*. UNEP Sioux Falls –USA
- Samuel Huntington. (1996). “ The clash of Civilization and the Remaking of the World”. Alih Bahasa: Sadat Ismail. *Benturan antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*. Yogyakarta; Qolam. 2005.
- Sjamsudin. Helius. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta Ombak
- Teall, Emily K. (2014). “Medicine and Doctoring in Ancient Mesopotamia”. *Grand Valley Journal of History*. Volume 3 .